

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu juga merupakan salah satu penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja guru dilakukan oleh para guru dalam melaksanakan tugas utamanya seorang guru sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan dikarenakan guru merupakan sosok yang paling utama berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Guru merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, oleh karenanya perhatian yang lebih perlu diberikan agar dapat menciptakan guru yang berkualitas sehingga hal tersebut dapat menunjang kinerja guru. Guru juga memegang peran penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang formal disekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam hal proses belajar mengajar yang biasa dilaksanakan di sekolah. Keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu lingkungan sekitar khususnya dalam hal ini pihak sekolah semisal kepala sekolah yang mampu memotivasi serta memberdayakan guru agar tercipta kinerja yang baik serta mampu berperan sebagai guru yang professional disamping guru itu sendiri yang mampu meningkatkan kualitas kerjanya sendiri dengan kompetensi yang guru miliki. Dengan adanya kinerja guru yang tinggi akan berdampak pada kualitas pendidikan pada sekolah tersebut, ini menjadi hal menarik bagi peneliti untuk menelusuri mengenai hal ini. *United Nation Development Programme (UNDP)* pada tahun 2022 menunjukkan Indonesia mengalami perubahan untuk mengurangi kemiskinan dari 40% pada tahun 2000 hingga 2,5% di tahun 2022 dan Indonesia termasuk dalam kategori tinggi untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara dalam hal peningkatan sumber daya manusia, walau bukan menjadi negara yang paling tinggi diantara semua akan tetapi Indonesia akan mendapatkan hasil yang maksimal pada 2045 jika konsisten

dalam perkembangannya. Karena pada tahun 2007 Indonesia berada peringkat ke-107 dari 177 negara yang diteliti. Indonesia memperoleh indeks 0,728, dan mendapatkan peringkat ke 7 dari 9 negara ASEAN. Karena hal ini tidak terlepas dari kondisi para guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan. Guru mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam keseluruhan upaya pencapaian mutu pendidikan dengan kompetensi yang mereka punya.

Berbicara mengenai kompetensi guru ini menjadi yang selalu disorot dalam hal pendidikan di berbagai negara, terkhususnya di Indonesia. Kualitas pendidikan di negeri kita memang masih terpaut jauh dari apa yang diharapkan apalagi dibandingkan dengan negara-negara yang lain. Diperlukan juga upaya kerja keras dan terus menerus dengan melibatkan seluruh stakeholders yang dimana salah satunya termasuk peran kepala sekolah didalamnya. Agar dunia pendidikan kita memang benar-benar bangkit dari keterpurukan untuk mengejar ketertinggalannya sehingga dapat berkompetisi dalam era globalisasi yang sudah serba menggunakan teknologi. Dengan adanya teknologi yang sangat menunjang bagi guru maupun tenaga kependidikan untuk melakukan tugasnya, akan tetapi masih saja beberapa guru yang merasa kesusahan atau masih memandang teknologi hanya akan mempersulit mereka, dan disinilah peran dari kepemimpinan kepala sekolah untuk membawa hal-hal seperti itu untuk digiring menjadi lebih baik lagi pada kondisi pendidikan yang bagaimanapun keadaannya tetap harus berlangsung. Secara nasional, rapor pendidikan Indonesia ada pada kategori nilai merah untuk ranah literasi dan numerasi, ini dinyatakan dalam Asesmen Nasional (AN). Dalam hal ini pada data Neraca Pendidikan Daerah di tahun 2019, rata-rata hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) berapa pada angka 57 dari skala 100. Walau demikian, jika mengekor pada standar pemerintah pada angka 55, sesungguhnya guru di Indonesia sudah berkompeten pada angka 57. Banyak beberapa faktor yang bisa menyebabkan hasil angka tersebut diperoleh para guru di Indonesia dengan halnya seperti tidak mengindahkan kebermaknaan proses pembelajaran, rasio guru dan murid yang tergolong terlalu padat, mental personal guru yang berpengaruh tentunya, ada juga kemungkinan faktor lainnya adalah kebijakan sertifikasi yang dicetak oleh LPTK

(Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) yang kualitasnya jauh dari guru yang berasal dari PT umum yang tidak khusus mencetak guru.

Salah satunya juga bisa diperoleh dengan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin para guru di sekolah sesuai dengan fenomena kepemimpinan transformasional terjadi seperti halnya pengaruh dari kepala sekolah terhadap guru yang dirasa signifikan. Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan sebuah bentuk tanggung jawab. Problematika terkait kepemimpinan tidak pernah selesai dan senantiasa menjadi subjek penelitian yang menarik dan patut untuk diselidiki lebih mendalam. Terutama dalam konteks zaman saat ini, di mana tingkat moral dan mentalitasnya semakin menurun. Contohnya, kita seperti semakin sulit mencari seorang pemimpin yang baik (good leader). Pemimpin yang baik sebenarnya pemimpin yang mau berkorban dan peduli untuk orang lain beserta bersifat melayani para anggotanya. Banyak juga pemimpin yang hadir dengan tanpa mencerminkan sosok pemimpin yang seharusnya, malah terlihat adanya pemimpin-pemimpin yang jauh dari harapan anggotanya apalagi tujuan dari organisasi tersebut. Karena kepemimpinan mereka lebih dilandasi pada keinginan pribadi dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Maka dari itu adanya sesuatu yang bisa disebut dengan gaya kepemimpinan untuk dijadikan sebagai acuan bagaimana seharusnya pemimpin tersebut dalam hal memimpin atau yang bisa dinamakan dengan kepemimpinan. Kepala Sekolah menurut Kurniadi (2010:123) dalam buku *Pengelolaan Pendidikan* oleh Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, yang berfungsi menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan melaksanakan supervise sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya. Terjadi pada sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan Sukasari yang menunjukkan bagaimana pentingnya sosok kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Lalu fenomena yang didapatkan dari adanya studi pendahuluan yang mengandung hal-hal menarik untuk dibahas karena adanya perbedaan dari variabel  $X_1$ , variabel  $X_2$  dan variabel  $Y$ , tapi dengan masih adanya keterkaitan satu sama lain, sama halnya seperti

yang diutarakan oleh Handini, Desi (2021) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru IPS SMP Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dari kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Hasilnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

Begitu pula yang akan menjadi tempat peneliti adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sukasari dengan terlihat hasil indeks kinerja guru yang masih bisa dibilang kurang maksimal dan hasil UKG yang belum maksimal juga. Maka dari itu peneliti tertarik dan ingin melihat bagaimana “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sukasari”.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah utama dalam peran kepala sekolah dan kompetensi guru, khususnya yang mempengaruhi kinerja guru. Penelitian ini dituangkan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran kepemimpinan transformasional di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sukasari?
2. Bagaimana kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sukasari ?
3. Bagaimana kompetensi guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sukasari?
4. Bagaimana besar pengaruh kepemimpinan transformasional dan kompetensi guru terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sukasari?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Hal yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukasari.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a) Tergambarkannya kepemimpinan transformasional di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sukasari.
- b) Tergambarkannya kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sukasari.
- c) Tergambarkannya kompetensi guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sukasari.
- d) Terdeskripsikannya pengaruh kepemimpinan transformasional dan kompetensi guru terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sukasari.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak dan manfaat baik dari segi praktikal maupun teoritikal sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritikal

Data mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kompetensi guru dapat dijadikan seberapa berpengaruh terhadap kinerja guru. Instrumen yang digunakan juga dapat dijadikan acuan pada populasi dan sampel lainnya dengan tingkat reliabilitas yang cukup tinggi sehingga mampu menggambarkan kondisi kinerja guru di sekolah lain atau bahkan ruang lingkup yang lebih luas.

#### 2. Manfaat Praktikal

- a) Peneliti mengharapkan dengan adanya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang menjadikan kepala sekolah dapat membawa hal lebih baik lagi kepada para guru.
- b) Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru.

- c) Peneliti berharap manfaat untuk Lembaga Pendidikan tingkat sekolah dapat menjadikan penelitian ini acuan untuk meningkatkan mutu sekolah melalui salah satu faktornya yaitu kinerja guru.
- d) Peneliti juga berharap temuan dari penelitian ini menjadi rujukan dan sumber informasi bagi para peneliti yang akan melanjutkan konteks terkait pengembangan kinerja guru melalui pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kompetensi guru.

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Dalam memudahkan pemahaman dan pemecahan masalah penelitian tesis secara terstruktur dan sistematis, maka penulisan tesis secara umum dibagi menjadi lima bab yang berisi paparan spesifik pada sub bagian berdasarkan urutan penulisan dibawah ini:

**BAB I Pendahuluan**, pemaparan mengenai latar belakang penelitian serta permasalahan dasar dalam penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah dan dirumuskan menjadi rumusan masalah. Kemudian dilengkapi dengan tujuan penelitian dan manfaat penelitian dari segi teoritis maupun praktikal dan juga serta struktur organisasi tesis.

**BAB II Landasan Teori**, memaparkan konteks dan dasar teoritikal yang jelas terhadap topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini topik yang diangkat adalah tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kinerja dan kompetensi guru.

**BAB III Metode Penelitian**, pada bagian ini peneliti memaparkan tentang rancangan dan alur penelitiannya serta menjabarkan secara rinci mengenai metode dan pendekatan penelitian, lokasi/tempat penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

**BAB IV Temuan dan Pembahasan**, yang terdiri dari dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

**BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi**, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.